

UMKM Butuh Pendamping agar Menjadi Besar

Wednesday, 16 December 2009

YOGYAKARTA -- Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) membutuhkan pendamping agar usaha yang digelutinya bisa berkembang menjadi besar. Pendamping yang bisa memberikan solusi untuk mendapatkan bahan baku, desain, permodalan, dan pemasaran. Demikian dikatakan Fathul Wahid, Dekan Fakultas Teknologi Informasi (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta di sela-sela 'Pelatihan Fasilitator Pendekatan Rantai Nilai' di Yogyakarta, Selasa (15/12). Ada 27 calon fasilitator yang sedang mengikuti pelatihan yang digelar Magister Teknik Industri bekerjasama dengan German Technical Cooperation (GTZ).

Dijelaskan Fathul Wahid, perekonomian Indonesia sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM di Indonesia tercatat ada 49 juta dan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 90 juta orang. Sedangkan sumbangannya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 53 persen. Karena itu, membantu UMKM merupakan hal yang sangat urgen untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Pendekatan yang digunakan untuk membantu para UMKM adalah Value Chain Approach (pendekatan rantai nilai). "Pendekatan ini ditekankan karena bahan baku untuk pembuatan suatu produk tidak tersedia di satu kabupaten saja. Tetapi dari kabupaten tetangga. Sehingga perlu kerjasama UMKM antar kabupaten atau wilayah," kata Hidayatullah Al Banjari dari GTZ Indonesia. Melalui pendekatan rantai nilai, kata Hidayatullah, diperoleh strategi dan rencana aksi yang lebih aplikatif terhadap penguatan komoditas unggulan. heri, ed: indran hep Sumber: www.republika.co.id/koran/176/96276/UMKM_Butuh_Pendamping_agar_Menjadi_Besar